



EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE INFACITION EMPOWERMENT TO IMPROVE THE WELFARE OF MUSTAHIK IN BITUL MAL, LANGSA CITY

Page | 159

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INFQAQ PRODUKTIF UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI BAITUL MAL KOTA LANGSA

Novika Fazriati¹, Mutia Sumarni², Agustinar³

¹IAIN Langsa : novikafazriati00@gmail.com

²IAIN Langsa : mutiasumarni@iainlangsa.ac.id

³Unimal : agustinar@unimal.ac.id

Abstract (English version)

Objective – This study aims to determine the practice of distributing productive alms funds and the impact of empowering productive alms funds to improve the welfare of beneficiaries. It also aims to determine the effectiveness of empowering productive alms funds to improve the welfare of beneficiaries at the Baitul Mal in Langsa City.

Methodology – This study used qualitative methods with a total of 15 informants: two from Baitul Mal employees in Langsa City and 13 from beneficiaries who received capital assistance from the Baitul Mal.

Research Results – The study shows that the practice of distributing productive alms funds in Langsa City begins with the community fulfilling several requirements, such as a proposal for assistance, ID card (KTP), family card (KK), and a business permit from the Geucik (head of the village). Once all requirements are complete and submitted to the Baitul Mal, the Baitul Mal conducts a selection and survey of prospective beneficiaries to determine whether they are eligible for business assistance. However, in practice, the researchers found an interesting finding during the interviews: there are no consequences for beneficiaries who are unable to repay the funds. The empowerment of productive infaq funds has had an impact on improving the welfare of those who mustahik (beneficiaries) at the Baitul Mal (Baitul Mal) in Langsa City. This can be seen from the increase in income, education, and health of those who mustahik and their families after receiving capital assistance from Baitul Mal. The empowerment of productive infaq funds in improving the welfare of those who mustahik at the Baitul Mal in Langsa City has been effective because it has met the four indicators of effectiveness: targeting accuracy, socialization, program objectives, and monitoring.

Keywords:

Article History:
Submitted: May 16, 2025
Revised: July 28, 2025
Published: January 18, 2026



EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE INFACITION EMPOWERMENT

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INFAQ PRODUKTIF

Novika Fazriati, Mutia Sumarni, Agustinar

Page | 160

However, the implementation of socialization and monitoring has not been optimal because some mustahik are still overlooked, resulting in a lack of socialization and monitoring by the Baitul Mal.

Limitations – This study has limitations in terms of the relatively small number of research subjects, and the research subjects are community recipients of productive assistance from the Baitul Mal.

Practical Implications – As a practical implication, the results of this study can be used as a reference by the government, especially zakat institutions in communities receiving productive assistance from the Baitul Mal.

Abstrak (versi bahasa)

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penyaluran dana infaq produktif dan dampak pemberdayaan dana infaq produktif untuk peningkatan kesejahteraan mustahik serta ingin mengetahui efektivitas pemberdayaan dana infaq produktif untuk peningkatan kesejahteraan mustahik di Baitul Mal Kota Langsa.

Metodologi – Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan total 15 informan, 2 informan bersumber dari karyawan Baitul Mal Kota Langsa dan 13 lainnya bersumber dari mustahik yang menerima bantuan modal dari Baitul Mal.

Hasil Penelitian – menunjukkan bahwa praktik penyaluran dana infaq produktif di Kota Langsa diawali oleh masyarakat yang harus memenuhi beberapa persyaratan seperti proposal pengajuan bantuan, KTP, KK, surat izin usaha dari Geucik. Setelah semua syarat lengkap dan telah diserahkan kepada pihak Baitul Mal barulah Baitul Mal melakukan seleksi dan survey kepada calon mustahik apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan usaha tersebut. Namun pada praktiknya tedapat hal menarik yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dimana tidak adanya konsekuensi bagi para mustahik yang tidak mampu untuk mengembalikan dana. Pemberdayaan dana infaq produktif memiliki dampak dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Baitul Mal Kota Langsa hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan, pendidikan dan kesehatan dari para mustahik dan keluarga setelah diberikan bantuan modal dari Baitul Mal. Pemberdayaan dana infaq produktif dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Baitul Mal Kota Langsa sudah efektif dilakukan karena sudah memenuhi keempat indikator dari efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program dan juga pemantauan. Namun dalam pelaksanaan sosialisasi dan pemantauan masih belum dilakukan secara maksimal karena masih ada mustahik yang terlewat sehingga tidak ada sosialisasi dan pemantauan dari pihak Baitul Mal.

Keterbatasan – Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah subyek penelitian yang relative sedikit, kemudian subyek penelitian merupakan masyarakat masyarakat penerima bantuan produktif dari Baitul Mal.

Kata Kunci:

Riwayat Artikel:
Submit: 16 Mei
2025
Revisi: 28 Juli
2025 September
2025
Publish: 18 Januari
2025

Implikasi Praktis – Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah khususnya organisasi lembaga zakat dalam masyarakat penerima bantuan produktif dari Baitul Mal.

PENDAHULUAN

Page | 161

Perekonomian menjadi salah satu hal yang sangat dinantikan oleh seseorang maupun lembaga atau instansi pemerintah.(Sekar and Fauzi 2021), Perekonomian sangat berperan penting dalam kehidupan dikarenakan jika rendahnya ekonomi seseorang maka biasanya taraf kehidupannya pun juga rendah. Sebaliknya jika tingginya perekonomian seseorang biasanya taraf kehidupan seseorang tersebut juga tinggi. Dengan demikian, dalam kehidupan ini tidak bisa terlepas dari persoalan perekonomian. Permasalahan ekonomi selalu tidak pernah habisnya untuk dibahas karena berhubungan dengan angka kemiskinan.(Nasution 2021)

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan yang masih sulit diatasi oleh negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Kemiskinan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah ketidakmampuan masyarakat dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki (Harlik, Amir, and Hardiani 2013) Ketidakmampuan masyarakat ini dapat disebabkan kurangnya pengetahuan dan dana yang dimiliki untuk mengembangkan diri mereka.(Syahrul 2022)

Dalam mengatasi kemiskinan Islam melihat kehidupan individu sama pentingnya dengan pembangunan kehidupan sosial. Dimana hal ini berarti Islam juga mengajarkan tentang keadilan dan persaudaraan dalam masyarakat. (Alvizar Dayusman, Alimudin, and Hidayat 2023) Dalam tatanan hubungan sosial kaum miskin dan kaum kaya harus menciptakan hubungan harmonis. Hubungan kaya miskin dalam syari'at Islam dilandaskan pada suatu pendapat bahwa di dalam harta orang kaya terdapat hak orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.(Syahrul 2022)

Islam menganjurkan untuk membagikan harta lewat zakat, infaq dan sedekah guna menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial. Umat Islam diharuskan bekerja dan berusaha untuk membantu saudara muslim yang masih miskin supaya hidup lebih layak dan berdaya. Setiap orang secara bersama-sama memiliki tanggung jawab mulia, untuk mengentaskan kemiskinan umat sehingga umat merasa hidupnya sejahtera. Kerjasama ini dilakukan melalui mekanisme Zakat Infaq Sedekah (ZIS).(Afif 2020)

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan memperdayakan umat salah satunya dengan dana infaq.(Kadarningsih 2013) Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah-masalah yang terjadi

di kalangan masyarakat. Apabila potensi dana infaq dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil maka kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunnya dan secara langsung berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dana infaq menjadi instrumen ekonomi

Page | 162 yang memiliki kekuatan dalam peningkatan kesejahteraan. Masyarakat yang sejahtera akan merasa bahwa pendapatan, pendidikan dan kesehatan lebih meningkat dari sebelumnya.(Andira Tsaniya Al-Labiyah et al. 2023)

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk Indonesia merupakan salah satu Negara dengan mayoritas penduduk muslim berjumlah 2237.565.062 (juta) jiwa atau angka absolutnya 237,56 (juta) jiwa atau mencapai 86,7%. Dengan jumlah umat muslim yang begitu besar, maka potensi dana infaq di Indonesia juga begitu besar.

Salah satu daerah di Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah Aceh. Berdasarkan data yang didapat dari Baitul Mal Aceh, target penghimpunan Zakat Infaq tahun 2022 sebesar 85.500.000.000,00 sedangkan relialisasi yang didapat sebesar 80.756.443.861,26 dengan capaian 99,44%. Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh masyarakat Aceh yang hartanya sudah mencapai hisab telah membayar zakat dan infaq. Dana infaq yang telah terkumpul akan disalurkan salah satunya kepada masyarakat yang memiliki UMKM sebagai penambahan modal yang dimilikinya.

Di Kota Langsa sendiri perkembangan UMKM cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari data yang didapatkan dari kantor Disperindagkop mengenai perkembangan UMKM di Kota Langsa sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah
Kota Langsa tahun 2014-2021**

No	Tahun	Jumlah UMKM (unit)
1	2014	649
2	2015	2.631
3	2016	3.376
4	2017	875
5	2018	271
6	2019	2.496
7	2020	24.044
8	2021	24.044

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kota Langsa, 2021

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Langsa, Baitul Mal memiliki program bantuan produktif, dimana bantuan tersebut diperuntukkan bagi para mustahik yang memiliki usaha berskala kecil. Dana yang disalurkan tersebut bersumber dari dana infaq yang dikelola khusus untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Pada tahun 2019 penyaluran bantuan produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa sebesar 26,000,000 rupiah kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 169.000.000 rupiah dan pada tahun 2021 penyaluran bantuan produktif sebesar 187.430.000 rupiah.

Besarnya jumlah penyaluran dana produktif seharusnya membuat penerima dana tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarganya, sehingga angka kemiskinan Kota Langsa dapat menurun. Namun faktanya menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Langsa jumlah masyarakat miskin dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami peningkatan. Berikut adalah data yang tingkat kemiskinan di Kota Langsa dari tahun 2017-2021:

Tabel 2. Data Tingkat Kemiskinan Kota Langsa

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Garis kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
2017	11,24%	347.056,00
2018	10,79%	371.267,00
2019	10,57%	380.906,00
2020	10,74%	407.421,00
2021	10,96%	435.438,00

Sumber : BPS Kota Langsa, 2021

Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa program bantuan produktif yang disalurkan oleh Baitul Mal hanya diserahkan begitu saja kepada mustahik, ada pengawasan namun tidak dilakukan secara rutin dan banyak mustahik yang terlewat dari pengawasan ini sehingga bantuan tersebut tidak dapat dimanfaatkan dengan baik dan yang terjadi adalah tidak ada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat penerima bantuan produktif.

Pemberian modal usaha kepada pelaku usaha kecil di Kota Langsa masuk kedalam program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga masyarakat dapat keluar dari kemiskinan dengan adanya program ini. Namun pihak Baitul Mal Kota Langa tidak melakukan pemantauan secara rutin untuk mengawasi kondisi usaha para mustahik. Program ini dapat dikatakan efektif apabila penyaluran dana infaq produktif tersebut sesuai dengan

apa yang direncanakan, yaitu mustahik mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Fakta tersebut sesuai dengan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada bapak Syahrun yang menyatakan bahwa sudah ada pemantauan kepada mustahik hanya belum maksimal karena kita juga masih kekurangan SDM, jadi bantuan produktif yang telah di salurkan kepada para mustahik diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar dapat merubah perekonomian kearah yang lebih baik.

Seharusnya program pemberdayaan infaq dapat dikelola dengan baik, sistematis, intensif, dan berkesinambungan adalah poin penting dalam mendayagunakan dana infaq. Hal ini dilakukan agar mustahik mempunyai karakter, budaya, ekonomi, dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Sehingga mustahik yang awalnya belum berdaya, dengan mengikuti program pemberdayaan infaq produktif dengan proses proses pendidikan, pelatihan, pendampingan, pembinaan serta difasilitasi usahanya sehingga mustahik dapat menjadi mandiri, produktif sehingga akan terjadi peningkatan kesejahteraan dari para mustahik, Melihat fenomena dan permasalahan yang muncul terkait dengan dana infaq produktif efektivitas pemberdayaan dana ZIS dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan mustahik.

METODE PENELITIAN

Penyelesaian riset ini dilakukan dengan metode kualitatif, Subjek penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan yang dipilih haruslah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar.(Sugiyono 2013) Kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bersedia menjadi informan
2. Komunikatif
3. Masyarakat Kota Langsa
4. Masyarakat sebagai mustahik penerima bantuan produktif dari Baitul Mal Kota Langsa
5. Mustahik yang mendapatkan bantuan infaq produktif diatas diatas dari 3.000.000 rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menentikan Adapun 13 orang mustahik Kota Langsa penerima bantuan produktif dari Baitul Mal sebagai informan kunci dan 2 orang karyawan dari Baitul Mal sebagai informan pendukung. Data yang

telah diproleh dari informan di atas, kemudian di analisis model *spiral analysis* yaitu dengan teknik mengorganisasikan, membaca berulang kali data dan membuat catatan pendek, kemudian peneliti melakukan identifikasi kategori dan terakhir menginterpretasi dan meringkas data.

Page | 165

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Penyaluran Dana Infaq Produktif Di Kota Langsa

Baitul Mal memiliki program bantuan produktif, dimana bantuan tersebut diperuntukkan bagi para mustahik yang memiliki usaha berskala kecil. Dana yang disalurkan tersebut bersumber dari dana infaq yang dikelola khusus untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Program bantuan produktif yang bersumber dari dana infaq ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat miskin yang kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya.

Menyalurkan dana infaq produktif merupakan salah satu tugas dari Baitul Mal Kota Langsa yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu Baitul Mal Kota Langsa melakukan penyaluran dana zakat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yang dimana dana tersebut disalurkan kepada mustahik berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terkait praktik penyaluran dana zakat, berikut merupakan penjelasan dari Bapak Syahrun, selaku Kepala Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan Baitul Mal Kota Langsa yaitu sebagai berikut:

"dana infaq produktif sudah ada sejak tahun 2012, praktik penyalurannya diawali dari melalui permohonan dari masyarakat juga, jadi masyarakat melakukan permohonan ke Baitul mal kemudian kami lakukan pendataan ataupun survey harus di pastikan usaha itu tidak fiktif dan usaha tersebut harus usaha yang sudah berjalan tidak boleh yang baru memulai usaha dipastikan uangnya akan habis nanti. jadi untuk menunjang keadaan usaha yang sedang berjalan. Setelah itu selesai survey kita kan membentuk tim perkecamatan jadi sudah survey semua maka dilaporkan mengenai usahanya dan taksiran pinjamannya berapa, biasanya paling lama 2 minggu akan selesai karena bertahap. Dana yang tersalurkan dari infaq produktif ini beragam, untuk masyarakat yang pertama kali meminjam mungkin taksirannya 500 ribu rupiah hingga 2 juta rupiah, kemudian tahap dua bisa dipertimbangkan lagi dan paling tinggi dana infaq yang telah disalurkan itu sebesar 5 juta rupiah. Sedangkan pengembalian dana bisa dilakukan dalam kurun waktu 12 bulan

dengan cara dicicil dan usaha dari para mustahik harus tetap di pantau atau ada tim yang selalu memonitoring dan melakukan evaluasi”

Dapat diketahui bahwa dana infaq produktif sudah ada sejak tahun 2012 yang diperuntukkan khusus usaha mikro dan masyarakat yang memang benar-benar miskin dan tidak memiliki dana untuk mengembangkan usahanya. Praktik penyaluran dana infaq produktif tersebut diawali oleh masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman Dana bantuan kepada pihak Baitul Mal. Kemudian setelah pihak Baitul Mal menerima proposal pengajuan dari calon mustahik maka Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pendataan ataupun survey harus dipastikan usaha itu tidak fiktif dan usaha tersebut harus usaha yang sudah berjalan tidak boleh yang baru dimulai.

Penyaluran infaq produktif juga berfokus kepada usaha-usaha rumahan seperti usaha kue-kue, sarapan pagi, penjual gorengan. Tujuan dari diadakannya dana infaq produktif salah satunya adalah agar masyarakat yang memiliki usaha kecil tidak mengambil bantuan modal ke lembaga keuangan konvensional lain contohnya seperti mekar, karena hal tersebut akan memberatkan masyarakat sendiri, masyarakat harus menanggung uang yang dipinjam berserta bunganya yang cukup besar, sehingga terkadang banyak terjadi fenomena bahwa dana yang dipinjam belum selesai dikembalikan namun usahanya sudah mengalami kebangkrutan.

Sedangkan infaq produktif ini tidak ada bunga, memang murni pinjaman yang bertujuan menolong masyarakat-masyarakat miskin yang memiliki usaha namun tidak memiliki akses untuk mendapatkan modal. Selain menyalurkan dana infaq pihak Baitul Mal juga akan rutin melakukan monitoring atau pengawasan terhadap usaha-usaha dari para mustahik dan memastikan bahwa usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam praktik penyaluran dana Infaq produktif yang ada di Baitul Mal dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan prosedur yang ada, dana infaq dapat disalurkan jika masyarakat mengajukan proposal permohonan yang ditujukan kepada pihak Baitul Mal. Baitul Mal tidak hanya menyalurkan dana, namun juga ada melakukan survey, monitoring, evaluasi dan juga sosialisasi kepada para mustahik agar dana infaq produktif yang disalurkan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar.

Hasil wawancara di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara Bapak Teuku Saiful sebagai pengawas dana Infaq daerah Kota Langsa terkait praktik penyaluran dana infaq produktif sebagai berikut :

“Untuk syarat membuat proposal, melampirkan KK, KTP, surat izin sah, surat permohonan usaha dari geuchik agar lebih meyakinkan. pengembaliannya ditentukan sesuai lama nya, misalnya setahun dirincikan sebulannya berapa jadilah pembayaran / bulan. Kemudian dilakukan survey setiap 3 bulan sekali untuk memastikan bahwa usaha tersebut masih ada atau tidak. Untuk konsekuensi bagi para mustahik yang tidak mampu mengembalikan dana pinjaman tidak ada, kadang orangnya pun sudah tidak ada di tempat, usaha nya pun tidak ada lagi, jadi agak ribet kalau di cari”

Praktik penyaluran dana infaq dari Baitul mal diawali oleh masyarakat yang harus memenuhi beberapa persyaratan seperti proposal, KTP, KK, surat izin usaha dari Geucik. Setelah semua syarat lengkap dan telah diserahkan kepada pihak Baitul Mal barulah Baitul Mal melakukan seleksi dan survey kepada calon mustahik apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan usaha tersebut.

Bantuan infaq produktif ini hanya disalurkan kepada masyarakat yang telah memiliki usaha, masyarakat yang belum/tidak/baru ingin memulai usaha tidak boleh mengajukan bantuan ini kepada Baitul Mal. Hal tersebut merupakan salah satu syarat dari Baitul Mal karena jika masyarakat yang baru ingin memulai usaha menerima bantuan ini ditakutkan usaha yang dijalankan tidak mampu berkembang dan masyarakat tidak dapat mengembalikan dana pinjaman tersebut. Selanjutnya kenapa Baitul Mal tidak ingin menyalurkan bantuan infaq produktif kepada masyarakat yang belum ada usaha dikarnakan uang disalurkan biasanya malah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif masyarakat bukan untuk mengembangkan usaha jadi jika nantinya terjadi kendala pada saat proses pengembalian Baitul Mal tidak akan bisa meminta mustahik untuk membayar karena uang yang disalurkan sudah habis untuk kebutuhan konsumtif mereka.

Pada praktiknya tedapat hal menarik yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dimana tidak adanya konsekuensi bagi para mustahik yang tidak mampu untuk mengembalikan Dana. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Baitul Mal, dimana jika tidak ada konskuensi maka para mustahik akan berlaku semena-mena dan memberikan peluang dari para mustahik bersikap curang untuk tidak bertanggung jawab terhadap pengembalian Dana pinjaman tersebut. Meskipun pinjaman tersebut sifatnya tolong menolong dan

bukan untuk mencari keuntungan, namun jika mustahik tidak membayar maka pihak Baitul Mal akan mengalami kerugian.

Terdapat beberapa penyebab para mustahik tidak mampu mengembalikan dana yang telah di pinjam dari Baitul Mal. Pertama karena usaha yang dijalankan

Page | 168 para mustahik tidak mampu berkembang, jadi meskipun telah mendapatkan tambahan dana dari Baitul Mal masih belum mampu membuat usaha yang dijalankan mustahik mengalami peningkatan. Bahkan ada beberapa usaha mustahik yang mengalami kebangkrutan hingga usaha tersebut mengalami penutupan.

Penyebab kedua adalah karena uang yang dipinjam dari Baitul Mal dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dari mustahik bukan untuk modal usaha. Sehingga pada saat pengembalian mustahik tidak mampu mengembalikan uang tersebut. Penyebab ketiga adalah karena mustahik meninggal dunia, saat mustahik meninggal dunia maka pinjaman tersebut otomatis akan lunas.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, pihak Baitul Mal harus melakukan pemantauan yang rutin kepada seluruh mustahik jangan sampai ada yang terlewat untuk memastikan usaha yang dijalankan masih terus berjalan dan berkembang. Dalam pemantauan tersebut pihak Baitul Mal dapat memberikan edukasi secara rutin kepada mustahik tentang dana Infaq Produktif yang wajib dikembalikan oleh para mustahik.

Dampak Pemberdayaan Dana Infaq Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Kota Langsa

Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk menghasilkan suatu manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki. Dari program-program yang sifatnya konsumtif hanya dapat digunakan dalam waktu jangka pendek, sebaliknya infaq yang sifatnya produktif diberikan dalam bentuk program pemberdayaan dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang.(Awandari and Indrajaya 2016)

Pemberdayaan dana Infaq produktif kepada masyarakat yang memiliki UMKM di Kota Langsa secara langsung akan berdampak terhadap kesejahteraan mereka. Usaha yang sebelumnya hanya dijalankan dengan modal yang terbatas semenjak adanya bantuan dari Baitul Mal menjadi lebih berkembang dikarnakan mendapat tambahan modal. Kesejahteraan dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 aspek penting seperti pendapatan, pendidikan dan juga kesehatan. Ketiga faktor tersebut

akan memberikan gambaran secara pasti apakah dengan adanya bantuan infaq produktif yang disalurkan oleh Baitul Mal terjadi sebuah perubahan dalam kehidupan para mustahik atau tidak. Berikut peneliti akan memaparkan mengenai dampak dari pemberdayaan infaq produktif terhadap peningkatan kesejahteraan dilihat dari ketiga aspek yaitu pendapatan, pendidikan dan juga kesehatan.

1. Pendapatan

Pemberdayaan dana infaq produktif memberikan banyak dampak bagi seluruh aspek kehidupan para mustahik salah satunya adalah tingkat pendapatan. Masyarakat Kota Langsa telah banyak yang memanfaatkan dana infaq yang ada di Baitul Mal untuk mengembangkan usaha mereka sehingga terjadi sebuah perubahan pada aspek pendapatan yang dihasilkan dari sebelum adanya penambahan modal dari dana infaq produktif yang disalurkan oleh Baitul Mal dan sesudah adanya penambahan modal.

Tabel 3. Data Pendapatan Para Mustahik Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Modal dari Baitul Mal

No	Nama dan Jenis Usaha	Modal yang diberikan Baitul Mal	Jumlah pendapatan Sebelum mendapatkan modal	Kategori	Jumlah pendapatan Setelah mendapatkan modal	Kategori
1	Yan Eka Putra usaha warung kopi	3.000.000	± 50.000/hari atau 1.500.000/bulan	Sedang	± Rp.70.000/hari Rp. 2.100.000/bulan	Sedang
2	Siti Maryan usaha kelontong	3.000.000	± Rp. 30.000/hari atau 900.000/bulan	Rendah	± Rp. 70.000/hari atau 2.100.000/bulan	Sedang
3	Junidar. Usaha jualan sembako	5.000.000	± Rp. 2.000.000	Sedang	± Rp. 4.000.000	Sangat tinggi
4	Mutiauwati. usaha gorengan	3.000.000	± Rp. 60.000/hari atau sekitar 1.200.000/bulan	Rendah	± Rp. 100.000/hari atau 3.000.000/bulan	Tinggi
5	Afnidar. Usaha warung sembako	5.000.000	± Rp 2.000.000/bulan	Sedang	± Rp. 4.000.000/juta/bulan	Sangat Tinggi

EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE INFACITION EMPOWERMENT

EFEKТИВАС ПЕМБЕРДАЯАН ИНFAQ ПРОДУКТИF

Novika Fazriati, Mutia Sumarni, Agustinar

6	Erna. warung sembako	5.000.000	± Rp 2.000.000/ bulan	Sedang	± Rp. 3.000.000 juta/bulan	Tinggi
7	Nur Kamalia. Usaha jahit	5.000.000	± Rp 2.000.000/ bulan	Sedang	± Rp. 4.000.000 juta/bulan	Sangat tinggi
8	Siti Khadijah. Usaha Jahit	5.000.000	± Rp 1.500.000/ bulan	Sedang	± Rp. 3.000.000 juta/bulan	Tinggi
9	Tony Munir. Usaha cetak papin blok	5.000.000	± Rp 2.000.000/ bulan	Sedang	± Rp. 3.000.000 juta/bulan	Tinggi
1 0	Nurjannah. Usaha loundry	5.000.000	± Rp 500.000/ bulan	Rendah	± Rp. 3.000.000 juta/bulan	Tinggi
1 1	Maksal Mina. Usaha kios	4.400.000	± Rp 50.000/hari atau 1.500.000/bulan	Sedang	± Rp 100.000/hari atau 3.000.000/bulan	Tinggi
1 2	Masyitah. Ikan kering	3.000.000	± Rp 1.000.000/bulan	Rendah	± Rp 2.000.000/bulan	Sedang
1 3	Nurdiana Sari. Usaha kios	3.000.000	± Rp 50.000/hari atau 1.500.000/bulan	Sedang	± Rp 70.000/hari atau 2.700.000/bulan	Tinggi

Page | 170

Sumber : Data Skunder tahun 2023

Penghasilan yang didapatkan oleh para mustahik yang mendapatkan modal dari Baitul Mal sangat berdampak terhadap kesejahteraan hidup mereka. untuk sekarang pendapatan yang diterima oleh para mustahik sebelum mendapatkan modal dari Baitul Mal antara Rp 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 rupiah setiap bulan dan termasuk golongan rendah dan sedang.

Sedangkan pendapatan para mustahik setelah mendapatkan modal dari Baitul Mal berkisar antara Rp. 3.000.000 juta hingga Rp. 4.000.000 juta rupiah setiap bulannya dan termasuk kedalam golongan tinggi dan sangat tinggi. Pendapatan ini belum termasuk pendapatan dari pekerjaan utama dari para mustahik. Karena sebagian mustahik ada yang IRT dan membuka usaha sedangkan suami mereka memiliki pekerjaan lain. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan dengan pendapatan yang tinggi ini pula mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan penelitian kepada para mustahik yang mendapatkan modal usaha dari Baitul Mal dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dana infaq produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Kota Langsa hingga saat ini memang sangat berdampak terhadap kesejahteraan terutama pada aspek pendapatan dari mustahik.

Dengan pendapatan yang tergolong meningkat maka mustahik akan mampu membeli komoditas kecil dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti beras, minyak goreng, sabun dan lain sebaginya. Bahkan para mustahik juga akan mampu memenuhi komoditas besarnya yaitu membeli barang-barang kebutuhan skunder seperti TV, kulkas, lemari, motor dan lain sebagainya.

Setelah dapat memenuhi kebutuhan primer dan skunder mustahik yang memiliki pendapatan golongan tinggi dan sangat tinggi juga mampu memberikan jaminan ekonomi kepada keluarga-keluarga mereka seperti adanya tabungan dan juga asuransi. Pemenuhan-pemenuhan kebutuhan primer, skunder dan jaminan ekonomi keluarga tersebut menandakan bahwa pemberdayaan infaq produktif sudah mampu mensejahterakan para mustahik dari aspek pendapatan.

2. Pendidikan

Selain berdampak terhadap tingkat pendapatan bantuan modal yang diberikan oleh Baitul Mal juga secara langsung juga berdampak terhadap tingkat pendidikan dari keluarga para mustahik. Dengan pendapatan para mustahik yang tergolong tinggi dan sangat tinggi maka para mustahik akan lebih mudah menjangkau pendidikan bagi anak-anak dan keluarga mereka.

Tabel 4. Data Peningkatan Pendidikan Mustahik setelah Mendapatkan Bantuan Modal dari Baitul Mal

No	Nama dan Jenis Usaha	Pendidikan sebelum mendapatkan modal	Pendidikan sebelum mendapatkan modal
1	Yan Eka Putra usaha warung kopi	Pernah mengalami tunggakan bayar sekolah anak	Lebih mudah untuk memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak
2	Siti Maryan kelontong	usaha Tidak tabungan khusus pendidikan anak	Pendidikan lebih terjamin karena memiliki tabungan khusus pendidikan anak

EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE INFACITION EMPOWERMENT

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INFAQ PRODUKTIF

Novika Fazriati, Mutia Sumarni, Agustinar

Page | 172

3	Junidar. Usaha jualan sembako	Memiliki 4 anak dan anak pertama tidak kuliah karna tidak memiliki biaya	Anak ke 2 sudah mampu untuk berkuliah.
4	Mutiawati. usaha gorengan	Belum terpenuhi dengan baik seperti membeli tas, sepatu buku dan lain sebagainya	Sudah terpenuhi dengan baik seluruh kebutuhan anak sekolah
5	Afnidar. Usaha warung sembako	Dulu kebutuhan sekolah udah tercukupi namun sulit	Sekarang sudah lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan ada tabungan untuk pendidikan anak
6	Erna. warung sembako	Tidak ada tabungan untuk pendidikan	Memiliki tabungan untuk pendidikan anak di Bank
7	Nur Kamalia. Usaha jahit	Sulit memenuhi kebutuhan pendikan anak	Sudah terpenuhi dengan baik
8	Siti Khadijah. Usaha Jahit	Memiliki 3 anak yang kebutuhan sekolahnya besar	Dapat terpenuhi dengan baik dari mulai sepatu, tas, baju, uang jajan, uang sekolah dan juga tabungan
9	Tony Munir. Usaha cetak padin blok	Anak nomor 5 dan 4 tidak berkuliah karna tidak ada biaya	Namun sekarang anak ketiga nya sedang berkuliah.
10	Nurjannah. loundry	Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak sekolah	Anak bersekolah dengan lebih nyaman karna seluruh kebutuhannya terpenuhi dengan baik
11	Maksal Mina. Usaha kios	Anak nomor 1 putus sekolah di SMA	Untuk anak nomor 2 dan 3 sedang sekolah dan mendapatkan pendidikan terbaik serta terpenuhi seluruh kebutuhan sekolah
12	Masyitah. Ikan kering	Belum dengan baik pendidikan anak	Sudah terpenuhi dengan baik dan memiliki tabungan untuk pendidikan anak

13	Nurdiana Sari.	Usaha kios	Tidak memiliki tabungan untuk pendidikan anak dan tidak menerima pendidikan di luar sekolah	Memiliki tabungan untuk pendidikan anak, anak mampu les komputer
----	----------------	------------	---	--

Page | 173

Sumber : Data Skunder tahun 2023

Pendidikan yang mudah dijangkau merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dijangkau, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh informan diketahui bahwa dengan adanya bantuan modal dari Baitul Mal sangat berdampak terhadap tingkat pendidikan bagi keluarga para mustahik seperti mudahnya mengakses pendidikan hingga tingkat perkuliahan kemudian mudahnya memenuhi seluruh kebutuhan sekolah anak-anak dan keluarga mendapatkan pelajaran tambahan di luar jam sekolah seperti mengaji dan les. Hal ini menandakan bahwa kesejahteraan mustahik pada aspek pendidikan sudah terpenuhi dengan baik.

Menurut Badan Pusat Statistik salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah dengan terpenuhinya seluruh aspek yang menyangkut pendidikan masyarakat, rendahnya angka putus sekolah dan juga masyarakat dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Pemberdayaan dana infaq produktif yang dilakukan Baitul Mal telah mampu meningkatkan pendidikan dari keluarga para mustahik. Dimana para mustahik mampu memberikan jaminan ekonomi keluarga seperti tabungan masa depan untuk pendidikan anak-anak mereka.

Hal tersebut membuktikan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Baitul Mal dengan memberikan bantuan infaq produktif bagi para masyarakat yang memiliki usaha telah berjalan dengan sangat baik. Modal yang diberikan juga dimanfaatkan dengan sangat maksimal oleh para mustahik sehingga usahanya dapat berkembang dengan baik dan mampu mengubah hidup para mustahik dan keluarganya menjadi lebih baik sehingga mampu keluar dari garis kemiskinan.

3. Kesehatan

Selain berdampak terhadap tingkat pendapatan dan juga tingkat pendidikan pemberdayaan dana infaq produktif juga secara langsung berdampak terhadap kesehatan para mustahik dan keluarga. Dengan penghasilan yang di dapat maka

Page | 174 mustahik dan keluarga akan lebih mudah mengakses pusat kesehatan saat merasa sakit dan juga dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi setiap harinya.

Tabel 5. Data Perubahan Kesehatan Mustahik setelah Mendapatkan Modal dari Baitul Mal

No	Nama dan Jenis Usaha	Penjagaan kesehatan sebelum mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal	Penjagaan kesehatan setelah mendapatkan bantuan modal dari Baitul Mal
1	Yan Eka Putra usaha warung kopi	Keluarga sakit minum obat di warung dan tidak menjaga pola makan	Sakit langsung dibawa ke dokter atau beli obat apotik dan makanan lebih bergizi dan sehat
2	Siti Maryan kelontong	Sebelumnya jarang bisa mengkonsumsi makanan sehat sempurna	Sekarang makanan sehat sempurna ada ikan ada sayur terkadang ada buah juga
3	Junidar. Usaha jualan sembako	Tidak terlalu mementingkan makan makanan yang bergizi.	Makanan bergizi dan sakit langsung ada tindakan untuk ke dokter
4	Mutiawati. gorengan	Akses ke pusat kesehatan agak sulit di jangkau karna hanya memiliki 1 motor yang dibawa kerja suami	Akses kesehatan lebih mudah dijangkau karna Sudah memiliki 2 motor jadi kalau suami kerja bisa tetap ke rumah sakit jika sakit.
5	Afnidar. Usaha warung sembako	Suami sering mengalami sakit	Sekarang sudah jarang sakit dan 3 bulan terakhir sehat
6	Erna. warung sembako	Jarang mengkonsumsi ayam, ikan dan telur	Lebih sering mengkonsumi ayam, ikan dan telur
7	Nur Kamalia. Usaha jahit	Tidak menjaga makanan	Makanan lebih terjaga karna catring jadi selalu mendapat makanan kolit

					seperti ayam/ikan, sayur, dan lain sebagainya.
8	Siti Khadijah.	Usaha Jahit	Jarang mengkonsumsi susu bagi anak	Konsumsi susu untuk anak lebih sering.	
9	Tony Munir.	Usaha cetak papan blok	Istri sering mengeluh soal kebutuhan sehari-hari termasuk makanan	Sekarang tidak pernah	Page 175
10	Nurjannah.	Usaha loundry	Kurang kesehatan karna sembarang	terjamin keluarga makan	Lebih terjamin kesehatan keluarga karena makanan sehat
11	Maksal Mina.	Usaha kios	Jarang makan buah		Lebi seirng makan buah
12	Masyitah.	Ikan kering	Saat keluarga sakit membeli obat di warung tanpa tau pasti penyakitnya		Sekarang ke dokter/puskesmas/apotik
13	Nurdiana Sari.	Usaha kios	Makanan tidak 4 sehat 5 sempurna	4 sehat 5	Sudah lebih menjaga konsumsi makanan bagi anak-anak

Sumber : Data Skunder tahun 2023

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mencari pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Menjadi seorang pengusaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai seorang pengusaha para mustahik bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usaha nya dengan senang, nyaman. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalani pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, memenuhi kebutuhan pangan yang lebih baik yaitu 4 sehat 5 sempurna juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa para msutahik dapat dikatakan sejahtera karena telah mampu menjaga kesehatannya dimana mustahik dan keluarga mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna dan mudah untuk mengakses pusat-pusat kesehatan yang tersedia. Kemudahan dalam mengakses

pusat-pusat kesehatan yang tersedia menandakan bahwa pemberdayaan dana infaq telah berjalan secara baik bagi para mustahik karena mustahik memiliki kebebasan mobilitas yang menunjang kehidupan mereka sehari-hari.

Page | 176 Efektivitas Pemberdaayaan Dana Infaq Produktif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Baitul Mal Kota Langsa

Efektivitas merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan sebuah program untuk mencapai tujuan lebih lanjut efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dan sejauh mana orang menghasilkan suatu hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga efektif adalah hasil yang didapat dari suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.(Syahrul 2022) Efektivitas dalam penelitian ini adalah sejauh mana program pemberdayaan dana infaq yang dikelola oleh Baitul Mal dapat berhasil dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pemberdayaan dana infaq yang ada di Baitul Mal dapat dikatakan efektif jika telah memenuhi 4 indikator yaitu ketepatan sasaran program yang dicanangkan oleh Baitul Mal, sosialisasi program sebelum pelaksanaan kegiatan, tujuan program yang jelas dan adanya pemantauan (monitoring).

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pihak Baitul Mal dan juga mustahik dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dana infaq produktif sudah efektif dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan para mustahik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseluruhan indikator efektivitas dapat terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh Baitul Mal.

Dalam melakukan pemberdayaan dana infaq produktif dapat dikatakan efektif apabila tahap pertama seperti ketepatan sasaran program dapat terpenuhi dengan baik. Dalam hal ini pihak Baitul Mal telah memenuhi kriteria tersebut dimana penyaluran program pemberdayaan dana infaq produktif hanya disalurkan kepada masyarakat yang memiliki usaha mikro dan diprioritaskan bagi masyarakat miskin yang memang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Indikator kedua yang harus dipenuhi Baitul Mal agar program pemberdayaan dana infaq dapat dikatakan efektif adalah adanya sosialisasi. Faktanya bahwa pihak Baitul Mal sebelum melakukan penyaluran dana maka adanya sosialisasi dan survei ke usaha milik calon mustahik. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pengembalian dana yang diberikan dan memberikan pengetahuan kepada calon mustahik mengenai pengelolaan dana yang dihasilkan agar dana yang didapat tidak digunakan untuk kebutuhan bersifat

konsumtif. Sedangkan survey bertujuan untuk memastikan bahwa usaha yang ada didalam proposal pengajuan benar adanya dan memang membutuhkan bantuan dana serta Baitul Mal dapat menganalisis berapa pinjaman yang pantas untuk disalurkan.

Namun dalam proses sosialisasi ini masih terdapat kendala seperti adanya mustahik yang terlewatkan dalam proses sosialisasi sehingga pihak Baitul Mal hanya melakukan survei namun tidak memberikan informasi serta pengetahuan mengenai dana yang akan disalurkan. Hal tersebut menjadi sebuah kendala yang harus segera di oleh pihak Baitul Mal dan sebaiknya karyawan Baitul Mal tidak mengulangi kesalahan-kesalahan seperti itu agar pemberdayaan dana infaq produktif ini tetap berjalan secara efektif.

Indikator ketiga agar pemberdayaan dana infaq produktif ini dapat dikatakan efektif adalah adanya tujuan program yang jelas. Dimana faktanya tujuan program diadakannya bantuan infaq produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu usaha yang kekurangan modal dan diprioritaskan bagi masyarakat miskin serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari program bantuan pemberdayaan dana infaq produktif ini sudah berjalan sesuai dengan kenyataan di lapangan dimana penyaluran dana infaq produktif khusus untuk usaha mikro bagi masyarakat miskin, dengan adanya bantuan pemberdayaan dana infaq produktif ini maka kesejahteraan mustahik mengalami peningkatan ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan, pendidikan serta kesehatan dan perekonomian masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum adanya pemberdayaan dana infaq produktif ini dan setelah adanya pemberdayaan dana infaq produktif ini.

Indikator terakhir adalah adanya pemantauan, program pemberdayaan dana infaq produktif dapat dikatakan efektif jika ada pemantauan secara berkala yang dilakukan pihak Baitul Mal kepada para mustahik. Faktanya dilapangan bahwa pemantauan rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali dimana tim dari Baitul Mal turun langsung ke para mustahik untuk memastikan usaha para mustahik masih ada dan terus berkembang jadi pengembalian dana dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa pemberdayaan dana infaq produktif ini sudah dapat dikatakan efektif karena keseluruhan indikator meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program dan pemantauan sudah mampu dilakukan secara benar agar tujuan dari program pemberdayaan dana infaq produktif yang di adakan Baitul Mal dapat tercapai secara maksimal.

EFFECTIVENESS OF PRODUCTIVE INFACITION EMPOWERMENT EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INFAQ PRODUKTIF

Novika Fazriati, Mutia Sumarni, Agustinar

SIMPULAN

Penelitian Praktik penyaluran dana infaq produktif di Kota Langsa diawali oleh masyarakat yang harus memenuhi beberapa persyaratan seperti proposal pengajuan bantuan, KTP, KK, surat izin usaha dari Geucik. Setelah semua syarat lengkap dan telah diserahkan kepada pihak Baitul Mal barulah Baitul Mal melakukan seleksi dan survey kepada calon mustahik apakah layak atau tidak untuk diberikan bantuan usaha tersebut. Namun pada praktiknya tedapat hal menarik yang peneliti temukan saat melakukan wawancara dimana tidak adanya konsekuensi bagi para mustahik yang tidak mampu untuk mengembalikan dana. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Baitul Mal, dimana jika tidak ada konskuensi maka para mustahik akan berlaku semena-mena dan memberikan peluang dari para mustahik bersikap curang untuk tidak bertanggung jawab terhadap pengembalian dana pinjaman tersebut. Meskipun pinjaman tersebut sifatnya tolong menolong dan bukan untuk mencari keuntungan, namun jika mustahik tidak membayar maka pihak Baitul Mal akan mengalami kerugian, Pemberdayaan dana infaq produktif memiliki dampak dalam peningkatan kesejahteraan mustahik di Baitul Mal Kota Langsa hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan, pendidikan dan kesehatan dari para mustahik dan keluarga setelah diberikan bantuan modal dari Baitul Mal serta peningkatan kesejahteraan mustahik di Baitul Mal Kota Langsa sudah efektiv dilakukan karena sudah memenuhi keempat indikator dari efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program dan juga pemantauan. Namun dalam pelaksanaan sosialisasi dan pemantauan masih belum dilakukan secara maksimal karena masih ada mustahik yang terlewat sehingga tidak ada sosialisasi dan pemantauan dari pihak Baitul Mal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mufti. 2020. "Fungsi Masjid Dalam Mengelola Dana Ziswah Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Islamic Economics and Philanthropy* 03(02): 749–72.
- Alvizar Dayusman, Edo, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat. 2023. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7(1): 118–34.

Andira Tsaniya Al-Labiyah, Lusi Nurul Aulia, Najuwa Aurel Annisa, and Lili Puspita Sari. 2023. "Peran ZIS Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia." *Islamic Economics and Business Review* 2(2): 168–85.

Awandari, Luh Putu Putri, and I Gst Bgs Indrajaya. 2016. "Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Pada Dasarnya Suatu Pembangunan Bertujuan Untuk Memperluas Kesempatan Kerja , Pertumbuhan Ekonomi Serta Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat . Canning Dan Pedroni (200)." *JURNAL AGASTYA* 5(12): 1435–62.

Page | 179

Harlik, Harlik, Amri Amir, and Hardiani Hardiani. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Jambi." *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1(2): 109–20.

Kadarningsih, Ana. 2013. "Keunggulan Bersaing; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Dampaknya Pada Kinerja Selling-In." 21(1): 01–18.

Nasution, L N. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi &Tingkat Kemiskinan, Indonesia Review." Publish Buku Unpri Press Isbn. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/download/2409/1411>

Sekar, Sari, and Lubis Arif Fauzi. 2021. "Analisis Pengelolaan ZIS." *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa* 1(4): 10.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Syahrul, Rahmah. 2022. "Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(01): 928–33.